



## Determinan Penggunaan Kontrasepsi Sterilisasi Wanita di Provinsi Jawa Tengah

### *Factors Affecting the Choice of Female Surgical Contraceptive Method in Central Java*

Nadia Ayu Irma Nindiyastuti

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional  
Provinsi Jawa Tengah

Corresponding author: [nadiaayu21051992@gmail.com](mailto:nadiaayu21051992@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Indonesia adalah negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan tinggi. Pemerintah menetapkan program keluarga berencana khusus untuk wanita usia subur dalam mengatasi kasus kematian ibu dengan penggunaan kontrasepsi. Kontrasepsi sterilisasi wanita merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling baik dan efektif untuk wanita dalam mengatur jumlah kelahiran. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita di Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian kuantitatif desain belah lintang (*cross sectional*) dengan menggunakan data sekunder dari Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK (SKAP) tahun 2019 Provinsi Jawa Tengah. Sampel penelitian adalah wanita usia subur usia 15-49 tahun responden SKAP 2019 di Jawa Tengah. Pengambilan sampel secara *systematic random sampling*. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat signifikansi 5%. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa umur (OR=0,083), pendidikan (OR=0,628), pekerjaan (OR=1,709), jumlah anak masih hidup (OR=0,076), pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/tubektomi (OR=0,950), wilayah tempat tinggal (OR=1,090), keterpaparan media tentang alat kontrasepsi (OR=0,380), dan konseling efek samping penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita (OR=0,469). **Kesimpulan:** Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita adalah umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak masih hidup, pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/tubektomi, dan konseling efek samping penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita. Sedangkan, faktor wilayah tempat tinggal dan keterpaparan media tentang alat kontrasepsi tidak berhubungan.

**Kata Kunci:** kontrasepsi sterilisasi wanita, metode operasi wanita, faktor-faktor yang berhubungan  
MOW

#### Abstract

**Background:** Indonesia is one of the developing countries with a high rate of population growth. The government establishes a special family planning program for women of childbearing age in dealing with cases of maternal death by using contraception. Sterilization contraception or female surgical method is one of the best and most effective contraceptive methods for women in regulating the number of births. This study aims to analyze the determinants of female sterilization contraceptives use in Central Java. **Methods:** This type of research is quantitative with a cross sectional design using secondary data from Government Performance and Accountability Survey (GPAS) 2019 in Central Java. A sample of women (15-49 years old) was selected for this study by systematic random sampling. Data analysis was univariate and bivariate using chi square statistical test with a significance level of 5%. **Results:** Age (OR=0.083), education (OR=0.628), occupation (OR=1.709), number of children (OR=0.076), knowledge of female contraceptives/ tubectomy (OR=0.950), area of residence (OR=1.090), media exposure about contraception (OR=0.380), and counseling about the side effects from the use of contraception (OR=0.469). **Conclusion:** Factors related to the use of female sterilization contraceptives are age, education, occupation, number of children, knowledge of female contraceptives/ tubectomy, and counseling informed about the side effects of problems that may arise from contraceptive use. Meanwhile, the area of residence and media exposure to contraceptives are not related.



**Keywords:** *female sterilization contraception, female surgical method, factors related to female sterilization contraception*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2021). Pemerintah menetapkan program keluarga berencana khusus untuk wanita usia subur dalam mengatasi masalah ini dengan penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi dikatakan efektif apabila memiliki tingkat kegagalan yang rendah (Magfiroh dkk, 2019). Kontrasepsi sterilisasi atau metode operasi wanita (MOW) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling baik dan efektif untuk wanita dalam mengatur jumlah kelahiran (Mule dkk, 2017).

Sterilisasi adalah metode kontrasepsi yang paling umum di antara pasangan menikah, dengan hampir dua kali lebih banyak pasangan memilih sterilisasi wanita daripada sterilisasi pria (Harris, 2020). Sterilisasi wanita adalah metode kontrasepsi yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Pada tahun 2019 sebesar 219 juta wanita menggunakan kontrasepsi sterilisasi. Tiga metode lain yang memiliki angka lebih tinggi dari 100 juta pengguna di seluruh dunia adalah kondom pria 189 juta, IUD 159 juta, dan pil 151 juta. Prevalensi pengguna kontrasepsi sterilisasi wanita di Asia Tenggara sebesar 4,4% (United Nations, 2019).

Pemilihan jenis alat kontrasepsi di Indonesia tahun 2020 menunjukkan sebagian besar akseptor memilih menggunakan metode suntik sebesar 72,9%, diikuti oleh pil sebesar 19,4%. Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat ini termasuk metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya. Pola ini terjadi setiap tahun, akseptor lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP). Jumlah pengguna MOW di Indonesia sebesar 2,6%, sedangkan di Jawa Tengah jumlah PUS yang menggunakan MOW sebesar 3,70% (Kemenkes RI, 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi MOW antara lain umur, tingkat pendapatan, paritas, dan pembuat keputusan kontrasepsi (Anita dkk, 2020). Selain itu, faktor lain yang memengaruhi adalah tingkat pendidikan dan keterpaparan media informasi (Singh dkk, 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi MOW penting untuk dipelajari karena keefektifannya dalam menekan masalah kependudukan dan mengurangi kematian ibu, tetapi memiliki cakupan yang rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya.

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi sterilisasi (MOW). Faktor yang dianalisis berupa umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak yang masih hidup, pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/ tubektomi, wilayah tempat tinggal, keterpaparan media tentang



alat kontrasepsi, dan konseling tentang efek samping masalah yang timbul dari penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif desain belah lintang dengan menggunakan data sekunder dari Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBP (SKAP) tahun 2019 Provinsi Jawa Tengah. Variabel terikat pada penelitian ini penggunaan metode kontrasepsi sterilisasi. Variabel bebasnya meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak masih hidup, pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/ tubektomi, wilayah tempat tinggal, keterpaparan media tentang alat kontrasepsi, dan konseling diberitahu tentang efek samping masalah yang mungkin timbul dari penggunaan kontrasepsi. Sampel pada penelitian wanita usia subur usia 15-49 tahun responden SKAP 2019 di Jawa Tengah.

Pengambilan sampel secara *systematic random sampling*. Kriteria sampel adalah semua wanita usia subur dengan status menikah berusia 15-49 tahun yang pada saat wawancara tidak sedang menggunakan kontrasepsi namun dalam satu tahun terakhir menggunakan kontrasepsi. Status menikah dalam penelitian berarti status responden yang terikat perkawinan pada saat survei, baik tinggal bersama maupun terpisah dengan pasangannya, kawin sah secara hukum, adat, dan agama. Berdasarkan hasil analisis didapatkan sebanyak 461 orang wanita usia subur yang memenuhi kriteria sebagai unit analisis dalam penelitian ini. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tidak menggunakan kontrasepsi sterilisasi. Secara persentase hanya 4% wanita yang menggunakan kontrasepsi sterilisasi, sedangkan sisanya 96% tidak menggunakan (Tabel 1). Jika dilihat dari karakteristik wanita yang menggunakan kontrasepsi sterilisasi secara umum berusia  $>35$  tahun dan berpendidikan rendah (2,6%). Selanjutnya, dilihat dari faktor pekerjaan wanita yang menggunakan kontrasepsi sterilisasi lebih banyak yang bekerja (2,4%).

Hasil pengolahan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ada enam variabel yang memiliki pengaruh signifikan ( $p\text{-value} < 0,05$ ) terhadap penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita. Ke-enam variabel tersebut adalah umur ( $0,000 < 0,05$ ), pendidikan ( $0,020 < 0,05$ ), pekerjaan ( $0,006 < 0,05$ ), jumlah anak masih hidup ( $0,000 < 0,05$ ), pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/ tubektomi ( $0,000 < 0,05$ ), dan konseling tentang efek samping masalah yang mungkin timbul ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan variabel wilayah tempat tinggal dan keterpaparan media tentang alat kontrasepsi tidak signifikan ( $p\text{-value} > 0,05$ ) sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi sterilisasi pada wanita.

Usia berpengaruh pada penggunaan kontrasepsi sterilisasi pada wanita, wanita berusia  $>35$  tahun akan 0,083 kali menggunakan kontrasepsi sterilisasi dibandingkan wanita berusia  $\leq 35$  tahun. Kemudian pada jenjang pendidikan berpengaruh pada penggunaan kontrasepsi sterilisasi. Wanita berpendidikan rendah

akan 0,628 kali menggunakan kontrasepsi sterilisasi dibandingkan berpendidikan tinggi.

Status pekerjaan berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi sterilisasi. Wanita yang bekerja 1,709 kali menggunakan kontrasepsi sterilisasi dibandingkan wanita yang tidak bekerja. Selain itu, jumlah anak yang masih hidup juga berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi sterilisasi. Wanita yang memiliki >2 anak 0,076 kali menggunakan kontrasepsi sterilisasi dibandingkan wanita yang memiliki <2 anak.

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/ tubektomi memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan kontrasepsi sterilisasi pada wanita. Wanita yang memiliki pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/ tubektomi 0,950 kali menggunakan kontrasepsi sterilisasi daripada wanita yang tidak memiliki pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/ tubektomi. Selanjutnya, wanita yang tidak mendapat konseling tentang efek samping masalah yang mungkin timbul 0,469 kali menggunakan kontrasepsi sterilisasi daripada wanita yang mendapat konseling tentang efek samping masalah yang mungkin timbul.

Tabel 1  
Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan  
Kontrasepsi Sterilisasi Wanita di Jawa Tengah

Variabel	Penggunaan Alat Kontrasepsi Sterilisasi Wanita				Jumlah		Nilai p	OR
	Menggunakan		Tidak menggunakan		n	%		
	N	%	N	%				
Umur								
≤ 35	11	0.4	1537	54.4	1548	54.8	0.000	0.083
>35	101	3.6	1176	41.6	1277	45.2		
Pendidikan								
Tinggi	39	1.4	1247	44.1	1286	45.5	0.020	0.628
Rendah	73	2.6	1466	51.9	1539	54.5		
Pekerjaan								
Bekerja	67	2.4	1263	44.7	1330	47.1	0.006	1.709
Tidak Bekerja	45	1.6	1450	51.3	1495	52.9		
Jumlah Anak Masih Hidup								
< 2	34	1.2	2311	81.8	2345	83	0.000	0.076
> 2	78	2.8	402	14.2	480	17		
Pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/tubektomi								
Tidak	0	0	582	20.6	582	20.6	0.000	0.950
Ya	112	4	2131	75.4	2243	79.4		
Wilayah Tempat Tinggal								
Perkotaan	63	2.2	1468	52	1531	54.2	0.656	1.090
Perdesaan	49	1.7	1245	44.1	1294	45.8		
Keterpaparan media ttng alat kontrasepsi								
Tidak	2	0.1	124	4.4	126	4.5	0.162	0.380
Ya	110	3.9	2589	91.6	2699	95.5		



Variabel	Penggunaan Alat Kontrasepsi Sterilisasi Wanita				Jumlah		Nilai p	OR
	Menggunakan		Tidak menggunakan		n	%		
	N	%	N	%				
Konseling tentang efek samping masalah yang mungkin timbul								
Tidak	68	2.4	2081	73.7	2149	76.1	0.000	0.469
Ya	44	1.6	632	22.4	676	23.9		
Total	112	4	2713	96	2825	100		

Prevalensi metode kontrasepsi tertentu telah berubah secara perlahan di tingkat global dan regional. Prevalensi sterilisasi wanita di seluruh dunia telah menurun dari 13,7 persen pada tahun 1994 menjadi 11,5 persen pada tahun 2019. Asia Tengah dan Selatan adalah satu-satunya wilayah di mana prevalensi sterilisasi wanita meningkat dari 17,0 persen pada 1994 menjadi 21,8 persen pada 2019 (United Nations, 2019). Penurunan prevalensi penggunaan kontrasepsi sterilisasi mengindikasikan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari provider maupun calon akseptor. Sisi akseptor dapat dilihat dari karakteristik individu.

Karakteristik wanita pengguna kontrasepsi sterilisasi dilihat dari sisi usia, menyatakan bahwa sebagian wanita pengguna kontrasepsi sterilisasi berusia > 35 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh dkk di Kendal Jawa Tengah bahwa usia 35 tahun pada ibu memiliki hubungan yang positif dengan penggunaan kontrasepsi sterilisasi pada wanita (Magfiroh dkk, 2019). Selain itu, penelitian di Uganda menyebutkan bahwa wanita yang lebih tua (> 30 tahun) lebih banyak menggunakan metode sterilisasi dengan status multipara dan lebih suka menggunakan metode jangka panjang serta permanen (Anita dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Singh dkk (2021) di India mengasilkan prevalensi sterilisasi meningkat dengan bertambahnya usia pada kelompok umur 35-45 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan tidak memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita. Wanita yang berpendidikan tinggi lebih mengetahui berbagai macam metode kontrasepsi sehingga cenderung dapat memilih metode kontrasepsi yang lebih diinginkan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadhav dan Haynes (2018) di India dan Kolombia bahwa wanita berpendidikan memiliki peluang lebih tinggi untuk menggunakan kontrasepsi sterilisasi pada wanita. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi oleh Thulasedaran (2018) yang menyatakan bahwa wanita dengan pendidikan tinggi lebih suka menggunakan kontrasepsi steril dibandingkan dengan wanita dengan pendidikan rendah.

Status pekerjaan ibu memiliki pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi sterilisasi. Hasil penelitian yang dilakukan di Kendal oleh Magfiroh dkk (2019) menunjukkan sebagian besar wanita yang bekerja di luar rumah memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita. Ibu yang bekerja di luar rumah 1,14 kali lebih mungkin untuk menggunakan metode kontrasepsi sterilisasi wanita dibandingkan dengan ibu rumah tangga. Faktor pekerjaan berpengaruh terhadap peningkatan status ekonomi. Olakunde dkk (2020) menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi dapat meningkatkan keinginan wanita untuk menggunakan kontrasepsi sterilisasi.



Jumlah anak yang masih hidup berpengaruh terhadap pemilihan penggunaan kontrasepsi sterilisasi (Dhungana dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Magfiroh dkk (2019) menyatakan bahwa ibu dengan lebih dari 3 anak memiliki risiko tinggi terhadap kehamilan dan kelahiran anak, serta merupakan ancaman bagi kesehatan reproduksi dan kesejahteraan ekonomi.

Pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/ tubektomi berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi sterilisasi pada wanita. Pilihan dari metode kontrasepsi tergantung pada status reproduksi dan pengetahuan tentang MOW (Kohls dkk, 2017). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 1,91 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi sterilisasi wanita dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang (Magfiroh dkk, 2019). Pengetahuan yang diberikan antara lain mengenai prosedur operasi dan konseling tentang efek samping masalah yang mungkin timbul. Thulasedaran (2018) mengatakan pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan informasi yang tepat tentang metode kontrasepsi yang tersedia secara bertahap dapat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi sterilisasi pada wanita.

## KESIMPULAN

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita adalah umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak masih hidup, pengetahuan tentang alat kontrasepsi wanita/ tubektomi, dan konseling diberitahu tentang efek samping masalah yang mungkin timbul dari penggunaan kontrasepsi. Sedangkan, faktor wilayah tempat tinggal dan keterpaparan media tentang alat kontrasepsi tidak berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi sterilisasi wanita di Jawa Tengah.

Rekomendasi dari Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Tengah untuk semakin rutin melakukan sosialisasi kontrasepsi sterilisasi wanita mulai dari prosedur operasi, efektifitas, kelebihan dan kekurangan metode kontrasepsi sterilisasi wanita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita P, Nzabona A, Tuyiragize R. 2020. Determinants of Female Sterilization Method Uptake among Women of Reproductive Age Group in Uganda. *Contraception and Reproductive Medicine*. 5:25. <https://doi.org/10.1186/s40834-020-00131-8>.
- Dhungana A, Nanthamongkolchai S, Pitikultang S. 2016. Factors Related to Intention to Undergo Female Sterilization Among Married Women in Rural Kathmandu, Nepal. *Nepal Journal of Epidemiology*. 6(1): 539-547.
- Harris LH. 2020. Sterilization of Women: Ethical Issues and Considerations. *The American College of Obstetricians and Gynecologist*. Committee Opinion: 695.
- Jadhav A dan Haynes EV. 2018. Informed Choice and Female Sterilization in South Asia and Latin America. *Journal Biosoc. Sci*. 1-17. doi:10.1017/S00219-32017000621.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI. 100-101.



- Kohls F, Kuehnle E, Brodowski L, Staboulidou I. 2017. Female Sterilization as a Method of Contraception: Women's Acceptance and Knowledge – a Review. *Medical Research Archives*. 5(9): 1-7.
- Magfiroh A, Budihastuti UR, Nurhaeni IDA. 2019. Path Analysis on Factors Affecting the Choice of Female Surgical Contraceptive Method in Kendal, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*. 4(3): 146-157. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.03.02>.
- Mule VD, Date SV, Gadekar MS. 2017. Complications of female sterilization procedure: review over a decade at district tertiary care hospital. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*. 6(10):4309-4313. DOI: <http://dx.doi.org/10.18203/2320-1770.ijrcog20174133>.
- Olakunde BO, Pharr JR, Chien LC, Benfield RD, Sy FS. 2020. Individual and Country Level Correlates of Female Permanent Contraception Use in Sub Saharan Africa. *Plos One*. 15(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243316>.
- Singh P, Singh KK, Singh P. 2021. Factors Explaining the Dominant Status of Female Sterilization in India Over the Past Two Decades (1992-2016): A Multilevel Study. *Plos One*. 16(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246530>.
- Thulaseedharan JV (2018). Contraceptive use and preferences of young. *Open Access Journal of Contraception*. (9): 1-10.
- United Nations. 2019. Department of Economic and Social Affairs, Population Division. *World Contraceptive Use 2019*.